

# Naskah Siap Submit.docx

*by* Akhmad Robayt Alfauzi

---

**Submission date:** 09-Dec-2024 01:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2537887789

**File name:** Naskah\_Siap\_Submit.docx (95.49K)

**Word count:** 5672

**Character count:** 38298

**Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training**  
(Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan)

<https://jurnal.mtsddicilelang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Thariqah dan Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat dalam Tradisi  
Tasawuf di Nusantara**

***Tariqah and the Dynamics of Social Change in Society in The Sufism  
Tradition in the Archipelago***

**Akhmad Robayt Alfauzi<sup>1</sup>, Achamd Syainur Rochim<sup>2</sup>, Imam Muslimin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

**Article History:**

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Available online xxxx xx, 20xx

**\*Correspondence:**

**Address:**

Jl. Sri Gading Dalam, Kota Malang,  
Jawa Timur 65141

**Email:**

[akhmadrobayt@gmail.com](mailto:akhmadrobayt@gmail.com)

**Keywords:**

Archipelago, Social Change, Sufism,  
Tariqah.

**Abstract:**

*Sufism is an important element in Islamic which focuses on spirituality, especially in the form of thariqah or the path to achieving closeness to Allah. In the Archipelago, thariqah has developed rapidly and has become an integral part of Muslim community life, providing a significant impact on the dynamics of social change. This research aims to analyze the role of thariqah in maintaining spiritual values amidst social change, as well as identifying factors that influence the sustainability of thariqah practice in the modern era. The method used is a literature study, where relevant literature regarding the thariqah and its impact on social change is analyzed in depth. The research result show that thariqah not only strengthens individual spirituality but also strengthens social solidarity and identity of the Muslim community. The implications of this research emphasize the importance of understanding and applying spiritual values in facing social change, as well as the need for further research to explore the role of thariqah in the broader context of digitalization and globalization.*

**PENDAHULUAN**

Dalam konteks ilmu tasawuf, thariqah merupakan salah satu konsep kunci dalam spiritualitas Islam yang merujuk kepada jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mensucikan jiwanya serta meningkatkan kedekatan dirinya kepada Allah. Di Nusantara, thariqah telah menjadi bagian integral dari perkembangan Islam yang memainkan peran secara signifikan dalam membentuk identitas spiritual masyarakat (Ni'am 2016). Aliran thariqah di Nusantara, seperti Qodiriyah, Naqsyabandiyah, Tijaniyah dan Alawiyah memiliki sejumlah pengikut yang tersebar di berbagai daerah, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa thariqah dapat berfungsi sebagai pengikat sosial di tengah keragaman budaya dan agama di Nusantara. Dimana hal tersebut berdampak pula kepada masyarakat muslim dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan sosial di Nusantara.

Hubungan antara ilmu tasawuf dengan thariqah sangat erat kaitannya, karena thariqah merupakan salah satu manifestasi dalam ajaran tasawuf. Dimana ajaran tasawuf yang berfokus pada *takziyatun nafsi* dan *taqarrub Ilallah* kerap kali diaktualisasikan melalui praktik thariqah seperti sholat, puasa sunnah, berdzikir dan lain sebagainya. Adanya thariqah pada lingkungan masyarakat pada masa sekarang sangat diperlukan, karena dapat membantu individu maupun kelompok orang guna menyelamatkan mereka dari kondisi kebingungan yang berimplikasi kepada hilangnya nilai spiritual. Menurut (B. Rozi 2017) terdapat tiga alasan mengapa ilmu tasawuf melalui thariqah sangat penting pada masyarakat era sekarang yaitu: pertama, untuk berpartisipasi dalam berbagai tugas kemanusiaan guna menyelamatkan mereka dari kekacauan yang disebabkan oleh hilangnya nilai spiritual. Kedua, untuk menyampaikan pemahaman terkait aspek kebatinan Islam, baik kepada umat muslim maupun orang non-muslim. Ketiga, untuk menekankan kembali bahwa ilmu tasawuf merupakan aspek kajian kebatinan serta ini dari ajaran Islam itu sendiri, jikalau hal tersebut stagnan, maka aspek ajaran Islam lainnya akan juga ikut stagnan.

Dinamika perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi, modernisasi, serta perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pula dalam praktik keagamaan. Pada fenomena ini, thariqah sebagai bagian dari ilmu tasawuf dihadapkan langsung kepada tantangan untuk mempertahankan relevansinya di tengah dinamika perubahan sosial yang berlangsung. Oleh karena itu dinamika tasawuf sendiri mengalami perubahan yang signifikan, baik dari pemahaman ajarannya maupun dari model gerakannya. Masa peralihan tersebut yang berawal dari gerakan regional menjadi gerakan transnasional merupakan salah satu contoh gerakan tasawuf pada era modern (A. F. Rozi 2024).

Namun, terdapat celah yang signifikan dalam penelitian yang membahas bagaimana thariqah dapat beradaptasi sehingga berdampak pada perubahan sosial di masyarakat. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung fokus membahas aspek praktik thariqah saja, sehingga masih sedikit yang mengeksplorasi dampak sosial yang lebih luas dari praktik thariqah dalam konteks perubahan sosial di masyarakat. Seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rosyid yang menitikberatkan kepada sepaik terjang thariqah dan dinamikanya di Indonesia, meliputi: organisasi thariqah di Indonesia, lalu dibentuknya Jam'iyah Ahl al-thariqah al-Mu'tabarah al-Indonesia (JATMI) pada tahun 1957 hingga kebangkitannya pada masa pasca reformasi (Rosyid 2018). Adapun penelitian yang dilakukan oleh M. Khamim lebih cenderung kepada perkembangan dinamis thariqah hingga menjadi peran sosial politik dalam menentang tirani dan mendukung keadilan sosial, ilmu tasawuf sebagai ajaran Islam yang populer dan interaksinya dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat (Ni'am 2016).

Keterbatasan tersebut yang menjadi latar belakang penulisan ini yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran thariqah dalam dinamika perubahan sosial masyarakat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik thariqah dapat mempengaruhi Islamisasi di Nusantara, interaksi antar individu serta dampak terhadap komunitas. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari penulisan ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi akademisi, praktisi, serta masyarakat umum dalam memahami hubungan antara spiritualitas dengan perubahan dinamika sosial di Nusantara.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research* untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan menganalisis berbagai sumber pustaka terkait tema “thariqah dan dinamika perubahan sosial masyarakat dalam tradisi tasawuf di Nusantara”. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji literatur yang sudah ada secara mendalam dan komprehensif, serta menemukan pola dan hubungan dari berbagai sumber yang diterbitkan. Data penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel, laporan penelitian, dokumen resmi, serta sumber digital lainnya yang dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya (Sugiyono 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di perpustakaan fisik, database online, dan platform digital. Data dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema dan pola, serta sintesis informasi untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif. Evaluasi kritis dilakukan terhadap relevansi sumber yang digunakan, menghasilkan pemahaman mendalam tentang peran thariqah dalam perubahan sosial masyarakat Muslim di Nusantara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah dan perkembangan Thariqah

Dapat kita telusuri bahwa sejarah thariqah merujuk ke masa awal Islam, dimana pada masa awal sufi di abad ke-3 dan ke-4 H, tasawuf masih berbentuk fenomena personal yang menekankan pada penerapan kehidupan sederhana dalam rangka meniru eksistensi spiritual Nabi Muhammad SAW (Agus Riyadi 2014). Kemudian para sufi mulai menciptakan teknik dan ritual yang mudah dipelajari dan dilaksanakan oleh para pengikutnya pada abad ke-5 dan ke-6 H. Thariqah atau yang sering kita kenal dengan kata tarekat, pertama kali dikenal dengan thariqah Qodiriyyah yang didirikan oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani pada abad ke-12 H. thariqah tersebut menjadi salah satu pondasi bagi perkembangan thariqah lainnya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Adapun untuk di Indonesia sendiri, thariqah mulai berkembang pesat pada abad ke-19 H dengan masuknya pengaruh kolonial yang membawa berbagai pemikiran dan praktik spiritual (Mashar 2021).

Perkembangan thariqah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan politik, dimana pada masa penjajahan banyak tokoh-tokoh thariqah yang terlibat dalam pergerakan kemerdekaan. Mereka menggunakan ajaran spiritual sebagai landasan moral dalam perjuangan (Mashar 2021). Hal ini menunjukkan bahwa thariqah tidak hanya berfungsi sebagai praktik spiritual semata, tetapi juga sebagai alat untuk membangun solidaritas sosial serta identifikasi kolektif. Seiring berjalannya waktu, thariqah mengalami berbagai transformasi. Beberapa thariqah mulai mengadopsi elemen-elemen modern, seperti penggunaan media sosial untuk menyebarkan ajaran mereka. Hal tersebut menandakan bahwa thariqah tidak statis, akan tetapi juga beradaptasi dengan perubahan zaman.

### Tujuan Ajaran Thariqah

Sebelum mengetahui apa yang dimaksud dengan ajaran thariqah, hendaknya terlebih dahulu mengetahui pengertian dari thariqah itu sendiri. Secara etimologis, kata thariqah berasal dari bahasa Arab yang berarti “jalan” atau “cara”. adapun secara terminologi, thariqah dapat dipahami sebagai metode atau sistem yang digunakan oleh para pelaku tasawuf guna mencapai tujuan spiritual mereka. Sedangkan menurut Aboebakar Atjeh, thariqah sesuai dengan apa yang diwahyukan dan ditunjukkan oleh Rasulullah, serta apa yang dilakukan oleh para shabat dan

tabi'in secara turun-temurun, jadi thariqah merupakan salah satu cara beribadah. Adapun menurut J.Spencer Trimingham, thariqah merupakan suatu metode praktis untuk membimbing seseorang murid secara terencana melalui pikiran, perasaan dan tindakan yang terkendali secara terus menerus pada serangkaian tahapan hingga mencapai hakikat yang sebenarnya (Mashar 2021). Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa thariqah dalam konteks tasawuf bukan hanya sekedar praktik ritual, tetapi juga mencakup aspek pendidikan dan pembelajaran. Dalam thariqah terdapat berbagai metode yang digunakan untuk membimbing anggota dalam proses spiritual mereka, seperti dzikir, tafakur serta pengajaran nilai-nilai moral.

Setelah mengetahui tentang pengertian thariqah diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa thariqah merupakan pokok ajaran yang ada pada tradisi tasawuf. Hal tersebut sering kali tidak dapat dipisahkan baik thariqah maupun tasawuf, serta tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan orang-orang sufi. Karena ajaran thariqah itu sendiri merupakan tingkatan ajaran dari tasawuf (Rahmawati 2014). Adapun tujuan utama dari thariqah adalah untuk mencapai kedekatan dengan Allah serta memperoleh pengalaman spiritual yang mendalam. Dalam prosesnya, thariqah juga bertujuan untuk membentuk karakter individu agar lebih baik, lebih sabar serta lebih peka terhadap lingkungan sosialnya. Pelaku thariqah sering kali menemukan makna hidup yang lebih dalam melalui interaksi dengan komunitas serta lingkungan sekitar (Maola 2021). Oleh karena itu thariqah mengajarkan bahwa spiritualitas tidak hanya berkaitan dengan hubungan dengan Allah semata, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan moral terhadap sesama.

### Unsur-Unsur Thariqah

Terdapat lima unsur penting yang menjadi dasar terbentuknya sebuah thariqah, hal tersebut adalah:

#### 1. Murid

Murid dalam thariqah merupakan orang yang sedang mencari bimbingan spiritualnya untuk menuju Allah. Dalam konteks thariqah, seseorang yang melakukan perjalanan rohani tanpa adanya bimbingan dari seorang guru yang berpengalaman, maka orang tersebut mudah tersesat dalam melewati tingkatan-tingkatan serta keadaan jiwa.

#### 2. Mursyid

Thariqah dibangun atas landasan sistem serta hubungan yang erat dan khas antara mursyid dan murid. Dalam konteks thariqah, mursyid adalah orang yang dianggap mencapai tahapan mukasyafah, yaitu tahapan yang telah terbuka tabir antara dirinya dengan Allah. Dimana mursyid tersebut menemani dan membimbing para muridnya pada jalan spiritual untuk mendekatkan kepada Allah.

#### 3. Baiat

Baiat merupakan pernyataan kesetiaan dari seorang yang hendak menjadi murid kepada syaikh tertentu sebagai mursyid. Umumnya terdapat tiga tahapan yang harus dilalui oleh seorang murid yang akan melalui baiat, yaitu talqin al dhikr (mengulang-ulang dzikir tertentu), akhdh al ahd (mengambil sumpah), dan libs al khirqah (mengenakan jubah).

#### 4. Ajaran

Ajaran dalam thariqah adalah praktik-praktik serta ilmu-ilmu tertentu yang diajarkan oleh seorang mursyid yang memiliki kekhasan serta metode khusus dalam mendekati Allah.



## 5. Silsilah

Silsilah dalam thariqah adalah *nisbah*, yaitu hubungan *mursyid* terdahulu saling sambung menyambung antara satu sama lain hingga sampai kepada Nabi. Hal tersebut harus dimiliki sebab bimbingan kerohanian yang diambil dari *mursyid* tersebut harus benar-benar berasal dari Nabi (Agus Riyadi 2014).

### Objek dan Kegunaan Kajian Thariqah

#### Objek Thariqah

Manusia terdiri dari dua unsur utama: jasmani dan rohani (Ismatullah, Pifianti, dan Syafiuddin 2023). Pandangan Islam, hakikatnya manusia terdiri dari dua komponen, yakni jasmani dan rohani. Tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan material berbeda dengan ruh, sedangkan ruh manusia bersifat immateri dan mempunyai kebutuhan spiritual (Adam et al. 2022). Unsur jasmani bersifat pasif, tidak hidup, dan tidak memiliki peran mandiri. Jasad hanya berfungsi ketika didorong oleh unsur lainnya, yaitu ruh; tanpa ruh, jasad menjadi tidak berarti, mirip dengan potongan kayu atau daun yang gugur dari pohon. Jasad berfungsi sebagai pelaksana, bekerja setia untuk melayani ruh, layaknya wayang yang digerakkan oleh dalang. Di sisi lain, unsur rohani bersifat aktif, berperan dalam merasakan, memahami, menerima, mengelola, serta menganalisis. Ruh inilah yang menentukan arah, waktu, dan tujuan bagi jasmani. Secara ringkas, ruh adalah kekuatan yang memegang kendali, menetapkan keputusan, dan mengatur kehidupan manusia (Albina dan Mursal 2022).

Jiwa merupakan terminal yang netral namun dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal. Meski jiwa memiliki fitrah alami yang cenderung kepada kebaikan, namun jiwa dapat terpengaruh oleh lingkungan dan dorongan hawa nafsu. Dalam hal ini, tarekat berperan penting dalam membimbing individu untuk mengembalikan jiwa pada kecenderungan fitrahnya, yaitu kebaikan. Tujuan utama dari praktik tarekat adalah untuk menata jiwa agar lebih dekat kepada Allah dan mengatasi pengaruh negatif yang dapat merusak jiwa. Dengan demikian, tarekat memusatkan kajiannya pada pembinaan jiwa sebagai cara untuk mencapai kualitas spiritual yang lebih tinggi dan membentuk akhlak mulia.

#### Kegunaan Kajian Thariqah

Kajian Thariqah memiliki beberapa kegunaan penting dalam kehidupan spiritual dan sosial, di antaranya:

##### a. *Takziyatun Nafsi* (Pensucian Jiwa)

Tujuan utama dalam praktik tarekat adalah *tazkiyatun nafsi* atau pensucian jiwa (Al-Qusyairi dan Karim 2007). Proses ini bertujuan untuk membersihkan jiwa dari berbagai sifat buruk seperti hasad, ujub, takabur, dan sifat-sifat negatif lainnya. Dengan *tazkiyatun nafsi*, seseorang diarahkan untuk menenangkan jiwanya agar selalu dalam kondisi tenang dan damai. Jiwa yang bersih dari penyakit hati lebih mudah untuk mendekat kepada Allah, karena tidak ada penghalang yang memisahkannya dari kehendak dan ridha-Nya (Hasanah, Samad, dan Zulheldi 2024).

Pengendalian diri menjadi aspek utama dalam *tazkiyatun nafsi*, yang mengajarkan orang untuk mengendalikan nafsu dan emosi negatif seperti marah, sombong dan dengki. Hal ini dilakukan melalui tahapan spiritual yang berkelanjutan, termasuk refleksi guna memperbaiki sifat buruk (Dahrul 2021).

b. *Taqarrub Ilallah* (Mendekatkan Diri Kepada Allah)

Selain pensucian jiwa, tujuan utama lain dari kajian tarekat adalah *taqarrub ilallah* atau upaya mendekatkan diri kepada Allah. Melalui berbagai amalan, seperti zikir, sholat, dan puasa, para salik berusaha membina kedekatan mereka dengan sang pencipta. Amalan seperti zikir dapat berfungsi sebagai media untuk mengingat dan mendekatkan diri pada Allah, selain itu sholat, puasa juga merupakan bentuk ibadah yang meningkatkan ketakwaan dan kesadaran spiritual sehingga dapat mendekatkan diri pada Allah (Muniruddin 2018).

Tujuan ini tidak hanya membawa ketenangan batin saja, tetapi juga menjadikan seseorang merasa senantiasa dalam perlindungan dan pengawasan Allah, hal ini dapat menumbuhkan rasa spiritualitas yang dalam, serta meningkatkan nilai moral dan juga mendorong gaya hidup yang lebih teratur (Lubis dan Naldo 2024).

Secara keseluruhan, kajian tarekat berfokus pada pembinaan dan penguatan aspek spiritual, yang mencakup pensucian jiwa dan pendekatan diri kepada Allah. Melalui kajian ini, diharapkan tercipta individu yang tidak hanya memiliki ketenangan batin tetapi juga memiliki kontrol diri yang kuat, mampu mengendalikan nafsu, dan senantiasa berorientasi pada kebaikan dan ridha Allah.

### Macam-Macam dan Aliran Dalam Thariqah

Macam-macam Thariqah

Ada dua macam thariqah yaitu thariqah wajib dan thariqah sunnah. Thariqah wajib yaitu amalan-amalan wajib, baik fardhu ain dan fardhu kifayah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Thariqah wajib yang utama adalah mengamalkan rukun Islam. Amalan-amalan wajib ini insya Allah akan membuat pengamalnya menjadi orang bertaqwa yang dipelihara oleh Allah. Thariqah wajib ini sudah ditentukan oleh Allah swt melalui Al-Quran dan Al-Hadis. Thariqah wajib mencakup pelaksanaan rukun Islam dan rukun iman secara konsisten dan menyeluruh. Hal ini meliputi: menjalankan shalat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, menunaikan haji bagi yang mampu, serta mengucapkan syahadat dan mengimplementasikan maknanya (An-Nawawi 2010).

Pelaksanaan thariqah wajib sangatlah penting guna membangun karakter dan spiritual seorang muslim. Komitmennya dalam menjalankan rukun islam tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, namun juga memperkuat hubungan individu dengan Allah (Chahnia, Samad, dan Zulheldi 2024). Selain itu, dengan pengamalan thariqah wajib diharapkan dapat membentuk masyarakat yang taat dan berakhlak, sesuai dengan sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Tazkirah, Luthfiyah, dan Khairudin 2024).

Adapun thariqah sunah adalah jalan spiritual tambahan yang bersifat pilihan dan dapat ditempuh setelah seseorang menjalankan toriqoh wajib dengan baik. Thariqah sunnah yaitu kumpulan amalan-amalan sunah yang diarahkan sesuai dengan syarat ibadah untuk membuat pengamalnya menjadi orang bertaqwa. Tentu saja orang yang hendak mengamalkan thariqah sunnah hendaklah sudah mengamalkan thariqah wajib. Jadi thariqah sunnah ini adalah tambahan amalan-amalan di atas thariqah wajib. Thariqah sunah ini disusun oleh seorang guru mursyid untuk diamalkan oleh murid-murid dan pengikutnya. Hal-hal yang dapat menjadi isi tarekat sunat ada ribuan jumlahnya, seperti shalat sunat, membaca Al Qur'an, puasa sunat, wirid, zikir dan lain sebagainya. Thariqah ini biasanya memiliki karakteristik berupa: memiliki

silsilah guru spiritual yang bersambung hingga Nabi, mengamalkan wirid dan zikir khusus, melakukan ritual-ritual tertentu seperti khalwat atau uzlah, serta menjalankan amalan-amalan sunah tambahan seperti puasa sunah dan salat malam (Hasanah, Samad, dan Zulheldi 2024).

Pengamalan thariqah sunnah secara terstruktur, dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional. Selain itu, amaliah tersebut juga berkontribusi pada penguatan jamaah dan hubungan sosial diantara pengikutnya, hal ini juga merupakan aspek yang penting dalam traisi Islam (Restia, Al-Kaf, dan Herwansyah 2020).

#### 1. Aliran Thariqah Qodiriyah

Thariqah Qadiriyyah adalah salah satu tarekat sufi yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir al-Jailani (1077–1166), seorang ulama dan wali besar asal Persia yang berdakwah di Baghdad. Tarekat ini dikenal sebagai salah satu yang tertua dalam tradisi tasawuf dan telah berkembang secara luas di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, thariqah Qadiriyyah telah berkembang melalui berbagai cabangnya, salah satunya yang sangat populer adalah Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN).

Syekh Abdul Qadir al-Jailani mendirikan tarekat ini dengan tujuan untuk membimbing para salik (pengikut tarekat) dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui pembersihan hati dan amal saleh. Dalam ajaran Qadiriyyah, para pengikut diajarkan untuk fokus pada zikir, tafakur, dan ibadah lainnya yang bertujuan untuk mencapai *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Selain itu, tarekat ini menekankan pentingnya ketaatan kepada guru sebagai salah satu jalan untuk mendalami ilmu tasawuf dan mengenal Allah secara lebih mendalam (Al-Jailani 1997).

Dalam praktek keseharian, pengikut Thariqah Qodiriyyah menjalankan serangkaian amalan pokok yang berpusat pada dzikir jahr (bersuara). Dzikir ini dilaksanakan dengan membaca kalimat "لا إله إلا الله" (Laa ilaaha illallah) sebanyak 165 kali setelah shalat fardhu. Pelaksanaan dzikir ini dilakukan dengan posisi duduk seperti tahiyat akhir dalam shalat dan diawali dengan pembacaan istighfar serta shalawat (Rohmatullah dan Zakiyatun 2022). Selain dzikir utama tersebut, para pengikut tarekat ini juga mengamalkan berbagai wirid dan aurod khusus, termasuk ratib Al-Jilani, hizib Abdul Qodir, dan shalawat Qodiriyyah yang memiliki keutamaan tersendiri.

#### 2. Aliran Thariqah Naqsyabandiyah

Thariqah Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat sufi besar yang memiliki pengaruh luas di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Tarekat ini didirikan oleh Syekh Bahauddin Naqsyaband (1318–1389 M) di Bukhara, Uzbekistan. Ajaran thariqah ini berpusat pada penyucian diri dan kedekatan dengan Allah melalui praktik-praktik spiritual yang berfokus pada zikir dan pengawasan hati. Di Indonesia, Tarekat Naqsyabandiyah berkembang pesat, terutama di wilayah Sumatra, Jawa, dan Sulawesi, serta menjadi salah satu thariqah yang populer di kalangan masyarakat muslim yang mendalami tasawuf.

Praktik utama dalam thariqah Naqsyabandiyah adalah zikir khafi atau zikir diam di dalam hati. Zikir ini dianggap sebagai metode untuk memperkuat kedekatan dengan Allah tanpa memerlukan suara atau lafaz yang diucapkan dengan keras. Praktik zikir ini dilaksanakan secara teratur di bawah bimbingan seorang mursyid (guru tarekat), dan sangat ditekankan untuk menjaga konsistensi dan fokus dalam menjalankan zikir setiap harinya (Lubis dan Naldo 2024). Di samping zikir khafi, tarekat ini juga menganjurkan untuk melakukan *muraqabah*



(pengawasan diri), yaitu memerhatikan perbuatan, pikiran, dan perasaan agar senantiasa bersih dan sejalan dengan kehendak Allah. Praktik ini bertujuan untuk melatih hati agar selalu berada dalam keadaan yang taat kepada Allah (Sugandi, Hidayat, dan Riza 2023).

Dalam praktek keseharian, pengikut thariqah Naqsyabandiyah menjalankan serangkaian amalan yang berpusat pada dzikir khafi (dzikir dalam hati). Dzikir utama yang diamalkan adalah lafadz "Allah Allah" atau "هُوَ هُوَ" (Hu Hu) yang dilakukan dengan teknik penghayatan khusus melalui latifah-latifah (titik-titik halus spiritual) dalam tubuh (Al-Kurdi 2005). Proses dzikir ini dimulai dari latifah al-qalb (di bawah susu kiri), kemudian bergerak ke latifah ar-ruh (di bawah susu kanan), latifah as-sirr (di atas susu kiri), latifah al-khafi (di atas susu kanan), latifah al-akhfa (di tengah dada), latifah an-nafs (di dahi), dan latifah al-qalab (seluruh badan) (As-Suhrawadi 1998).

### 3. Aliran Thariqah Qodiriyah wa Naqsyabandiyah

Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) merupakan salah satu thariqah mu'tabarah yang memadukan dua tarekat besar dalam tradisi tasawuf Islam. Tarekat ini menggabungkan metodologi spiritual dari Tarekat Qadiriyyah yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir al-Jilani (w. 1166 M) dan Tarekat Naqsyabandiyah yang diasaskan oleh Syekh Bahauddin Naqsyabandi (w. 1389 M). Di Nusantara, tarekat ini dikembangkan dan disistematisasikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas (w. 1878 M), seorang ulama besar asal Kalimantan Barat yang bermukim di Makkah. Beliau berperan penting dalam ajaran thariqah ini, dengan menjadikannya lebih terstruktur sehingga dapat di akui oleh masyarakat (Rokhman dan Sumarno 2017).

Dalam praktiknya, pengamalan TQN dimulai dengan prosesi bai'at atau talqin dari seorang mursyid yang memiliki silsilah yang tersambung hingga kepada pendiri tarekat. Proses ini menjadi syarat mutlak sebelum seseorang dapat mengamalkan ajaran tarekat secara sah (Damanhuri dan Habibi 2021). Setelah proses bai'at, murid akan diajarkan teknik-teknik zikir yang menjadi inti dari amalan TQN, yang terdiri dari zikir jahr (dengan suara keras) mengucapkan kalimat "La ilaha illallah" dan zikir sirr (dalam hati) dengan lafaz "Allah".

Metode zikir dalam TQN memiliki tahapan dan adab yang terstruktur. Rangkaian zikir diawali dengan membaca istighfar dan shalawat, dilanjutkan dengan zikir jahr minimal 165 kali, kemudian zikir sirr, dan diakhiri dengan doa. Semua ini dilakukan dalam keadaan suci, menghadap kiblat, dan dengan penuh kekhusyukan. Selain zikir, murid juga diajarkan praktik *muraqabah* (meditasi spiritual), *rabithah* (menghadirkan wajah guru dalam ingatan), dan *tawajjuh* (menghadapkan hati sepenuhnya kepada Allah) (Sholihah, Ma'arif, dan Romadhan 2021).

Para pengamal TQN dianjurkan untuk melakukan zikir secara intensif terutama setelah shalat fardhu dan pada waktu sepertiga malam terakhir. Kontinuitas dalam pengamalan zikir ini diyakini akan membawa pada pembersihan jiwa (tazkiyatun nafs) dan peningkatan kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Keseluruhan rangkaian amalan dalam TQN ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan mencapai tingkat makrifat kepada Allah.

### 4. Aliran Thariqah Tijaniyah

Thariqah Tijaniyah, yang didirikan oleh Syekh Ahmad at-Tijani (1737-1815 M), memiliki sistem dan praktik spiritual yang khas dalam tradisi tasawuf Islam. Thariqah ini

muncul relatif lebih belakangan dibandingkan thariqah-thariqah besar lainnya, namun memiliki pengaruh yang signifikan, terutama di Afrika Barat dan beberapa wilayah di Indonesia (Hamka 2020).

Praktik dasar thariqah Tijaniyah berpusat pada serangkaian wirid dan doa yang disebut al-Wadzifah, Wird al-Lazim, dan Hailalah. Dalam pelaksanaannya, pengikut Tijaniyah diwajibkan untuk melakukan wirid-wirid tersebut pada waktu-waktu yang telah ditentukan dengan ketat. Al-Wadzifah dilaksanakan setiap hari sekali, biasanya setelah shalat Ashar, sementara Wird al-Lazim dilakukan dua kali sehari, yaitu pagi dan sore hari. Adapun Hailalah dilaksanakan pada hari Jumat setelah shalat Ashar hingga terbenamnya matahari.

Al-Wadzifah merupakan rangkaian dzikir yang dilakukan satu kali dalam sehari, umumnya setelah shalat Ashar. Susunannya terdiri dari: istighfar (100 kali), shalawat fatih (100 kali), "La ilaha illallah" (100 kali), shalawat jauharatul kamal (12 kali) dan ditutup dengan doa khusus al-wadzifah. Adapun wird al-lazim adalah wirid wajib yang diamalkan dua kali sehari, yaitu setelah shalat shubuh dan setelah shalat maghrib. Komponennya meliputi: istighfar (30 kali), shalawat fatih (50 kali), "La ilaha illallah" (100 kali) dan doa khusus penutup. Sedangkan hailalah adalah ritual khusus yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah Ashar hingga terbenam matahari. Praktiknya berupa: Membaca "La ilaha illallah" secara berjamaah, dilakukan dengan suara jahr (keras), dipimpin oleh muqaddam atau wakilnya dan memiliki aturan dan adab khusus dalam pelaksanaannya.

Keunikan Thariqah Tijaniyah terletak pada doktrinnya yang melarang pengikutnya untuk mengamalkan thariqah lain secara bersamaan. Para pengikut Tijaniyah meyakini bahwa thariqah mereka adalah yang paling utama dan merupakan penutup dari semua tarekat. Keyakinan ini didasarkan pada pengalaman spiritual pendirinya yang mengaku menerima wirid-wirid langsung dari Nabi Muhammad SAW dalam keadaan sadar (yaqdzah) (Noor'ainah 2011). Dalam struktur organisasinya, thariqah Tijaniyah memiliki sistem yang hierarkis dengan muqaddam sebagai pemimpin yang berwenang memberikan izin pengamalan tarekat. Setiap calon pengikut harus melalui prosesi talqin atau pengambilan wird dari seorang muqaddam yang memiliki ijazah. Proses ini disebut akhdz al-wird dan menjadi syarat mutlak untuk dapat mengamalkan ajaran tarekat (Bruinessen 1995).

Aspek penting lainnya dalam thariqah Tijaniyah adalah konsep *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan spiritual) yang menekankan pada pembersihan jiwa dan peningkatan kualitas ibadah. Para pengikut diajarkan untuk senantiasa menjaga kesucian lahir dan batin, memelihara adab terhadap Allah, Rasulullah, dan para pembimbing spiritual mereka. Mereka juga ditekankan untuk mengamalkan syariat Islam secara komprehensif sebagai landasan dalam perjalanan spiritual mereka. Penting untuk dicatat bahwa praktik thariqah Tijaniyah ini harus dilakukan di bawah bimbingan muqaddam yang sah untuk menghindari penyimpangan dan memastikan kebenaran dalam pengamalannya. Selain itu, komitmen dan kedisiplinan dalam mengamalkan wirid-wirid yang telah ditentukan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan spiritual dalam tarekat ini.

#### 5. Aliran Thariqah Alawiyah

Thariqah Alawiyah, yang juga dikenal sebagai thariqah Ba'alawi, merupakan thariqah yang berkembang di kalangan keturunan Nabi Muhammad SAW melalui jalur Sayyidina

Husein, khususnya yang berasal dari Hadramaut, Yaman. Tarekat ini dinisbatkan kepada Sayyid Muhammad bin Ali, yang dikenal sebagai al-Faqih al-Muqaddam (w. 1255 M) (Al-Attas 1968).

Dalam praktiknya, thariqah Alawiyah menekankan pada prinsip tasawuf yang moderat dan seimbang antara syariat dan hakikat. Para pengamal tarekat ini mengutamakan pengamalan syariat secara sempurna sebagai landasan perjalanan spiritual mereka. Mereka meyakini bahwa jalan menuju Allah harus dibangun di atas fondasi ketaatan pada syariat dan akhlak mulia. Dalam konteks ini, akhlak mulia menjadi fokus utama dalam praktik ini, para jamaah diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat terpuji, seperti kejujuran, sabar, rendah hati dan sifat baik lainnya sebagai manifestasi dari pengamalan syariat yang benar (Munir 2021).

Amalan-amalan khusus dalam thariqah Alawiyah meliputi beberapa komponen utama: Ratib al-Attas, Ratib al-Haddad, dan Wird al-Latif. Ratib al-Haddad, yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, menjadi salah satu amalan paling populer yang dibaca setelah shalat Maghrib atau Isya. Ratib ini terdiri dari ayat-ayat Al-Quran, dzikir, dan doa-doa ma'tsur yang disusun secara sistematis.

Aliran thariqah muhtabarah di Indonesia tidak hanya mendalami spiritualitas, tetapi juga memainkan peran dalam pembinaan moral dan sosial masyarakat. Tarekat-tarekat ini memberikan kontribusi dalam memperdalam makna spiritual bagi para pengikutnya, dan menjadi bagian penting dari tradisi Islam di Indonesia. Dan tentunya masih banyak lagi aliran thariqah muhtabarah yang belum disebutkan.

### **Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Thariqah**

Thariqah memainkan peran penting dalam dinamika perubahan sosial masyarakat di Nusantara, terutama dalam konteks tradisi tasawuf. Adapun peran thariqah dalam perubahan sosial meliputi Islamisasi dan penyebaran tasawuf, transmisi nilai sosial dan dampak terhadap komunitas.

#### **1. Islamisasi dan penyebaran tasawuf**

Proses Islamisasi di Nusantara yang dimulai pada akhir abad ke-14 sangat dipengaruhi oleh ajaran tasawuf. Thariqah menjadi sarana untuk menyebarkan nilai Islam atau spiritual yang mendalam dan berkontribusi pada pembentukan identitas keagamaan masyarakat (Khamim 2021). Pada proses islamisasi, Islam pertama kali masuk ke Nusantara melalui pedagang dan misionaris Sufi, yang dikenal karena pendekatan damai dan adaptif mereka. Proses ini dimulai sekitar abad ke-12 hingga ke-15, dengan pengaruh yang semakin kuat pada abad ke-15 ketika kerajaan Islam seperti Demak mulai muncul (Anshori, Prasjojo, dan Muhtifah 2023).

Kedudukan tasawuf, atau mistisisme Islam, memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam di Nusantara (Murtaufiq 2015). Sufi tidak hanya menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal, yang membuat Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Pendekatan ini menciptakan bentuk Islam yang lebih inklusif dan adaptif, yang sering kali menyatu dengan tradisi lokal.

Secara tidak langsung thariqah berkontribusi dalam meningkatkan spiritualitas individu, yang berdampak pada perilaku sosial mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pengikut thariqah

mengalami perubahan positif dalam berakhlak, seperti peningkatan sifat zuhud meninggalkan unsur duniawi yang berlebihan dan bersabar dalam segala keadaan (Suherman 2019).

## 2. Transmisi Nilai Sosial

Thariqah berfungsi sebagai medium untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial dan budaya. Di Banten, misalnya, tarekat mengimplementasikan model transmisi yang memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara anggota masyarakat (Muttaqin, Nasuki, dan Mansoer 2023). Dalam penerapan transmisi nilai sosial dalam konteks pendidikan dan masyarakat, tentunya dibutuhkan berbagai metode yang dapat membantu untuk penyebaran nilai-nilai moral dan etika, berikut metode transmisi nilai sosial:

### a. Pengajaran Tasawuf

Di kalangan santri pengajaran tasawuf berfungsi sebagai alat mentransmisikan nilai-nilai akhlak yang baik. Metode ini seringkali melibatkan diskusi interaktif dan praktek secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantu para siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial mereka.

### b. Tradisi Syawir

Metode ini merupakan salah satu cara untuk melestarikan nilai-nilai sufisme dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan syawir, Pesantren berperan dalam menjaga identitas budaya dan spiritual, serta memberikan panduan moral kepada para santri atau generasi muda (Hujatulatif dan Naim 2021).

### c. Keterlibatan Komunitas

Kegiatan sosial yang melibatkan komunitas, Seperti pengajian dan diskusi kelompok, juga berfungsi sebagai tempat untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial. Hal ini menciptakan ruang bagi sosial yang positif dan pengetahuan nilai-nilai kolektif (Azharghany 2021).

## 3. Dampak terhadap Komunitas

Thariqah juga berperan dalam membangun komunitas yang lebih kohesif. Melalui kegiatan sosial dan keagamaan, tarekat membantu memperkuat jaringan sosial di kalangan pengikutnya, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas sosial (Ngisqi, Mustofa, dan Muhammad 2024).

Thoriqah memiliki dampak signifikan terhadap kelompok atau komunitas di Indonesia baik dari aspek spiritualnya maupun sosialnya, berikut pembagiannya:

### a. Dampak Spiritual

Thariqah memberikan jalan bagi setiap individu untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan, Yang berimplikasi pada peningkatan kesadaran spiritual dalam masyarakat. Melalui metode thariqah anggota komunitas sering mengalami transformasi spiritual yang mendalam sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan baik dzhahir maupun batin (Buyung 2024).

### b. Dampak Sosial

Thariqah juga memberikan pengikat sosial dalam komunitas. Organisasi thariqah seringkali menciptakan jaringan sosial yang kuat di mana anggota saling mendukung dan berbagi pengalaman spiritualnya. Hal ini dapat memperkuat ikatan silaturahmi solidaritas dan Kerjasama antar anggota (Buyung 2024).



Secara keseluruhan, thariqah dalam tradisi tasawuf di Nusantara berfungsi sebagai pendorong perubahan sosial yang positif, dengan dampak yang terlihat dalam peningkatan spiritualitas, transmisi nilai, dan penguatan komunitas.

#### **PENUTUP**

Penulisan ini menunjukkan bahwa thariqah dalam tradisi tasawuf di Nusantara memiliki peran signifikan dalam dinamika perubahan sosial, khususnya dalam pembentukan identitas spiritual dan solidaritas sosial masyarakat. Implikasi penulisan ini memberikan wawasan bahwa nilai-nilai thariqah dapat menjadi landasan bagi peningkatan kualitas kehidupan spiritual di tengah perkembangan sosial yang dinamis.

Namun penulisan ini memiliki keterbatasan, terutama pada aspek empiris terkait adaptasi spesifik thariqah dalam lingkungan modern yang belum sepenuhnya diulas. Celah ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi peran thariqah dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang lebih mendalam serta pengaruhnya terhadap generasi muda dalam menghadapi tantangan spiritualitas.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adam, Adiyana, Radjiman Ismail, H Moh Natsir Mahmud, Iain Ternate, Maluku UtaraIndonesia, and Uin Alauddin Makassar Indonesia. 2022. "Hakikat Manusia: Makhhluk Jazadiyah-Ruhiah Dan Tugas Kekhalifaan ( Suatu Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (22): 248–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7338480>.
- Agus Riyadi. 2014. "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)." *Jurnal At-Taqaddum* 6 (2): 359–85. <https://doi.org/10.21580/at.v6i2.716>.
- Ahmad Fahrur Rozi, Nurwahidin, and Mulawarman Hannase. 2024. "Dinamika Transformasi Tasawuf Era Modern: Neo-Sufisme Dan Gerakan Islam Transnasional." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16 (2): 278–97. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i2.1393>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1968. *The Origin of the Malay Sha'ir*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Al-Jailani, Abdul Qadir. 1997. *Kitab Ghunyah Li Thalibi Tariq Al-Haqq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Kurdi, Muhammad Amin. 2005. *Tanwirul Al-Qulub*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Qusyairi, and Abdul Karim. 2007. *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah Fi 'Ilm At-Tashawwuf*. Kairo: Dar As-Salam.
- Albina, Meyniar, and Aziz Mursal. 2022. "Hakikat Manusia Dalam Al-Quran Dan Filsafat Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v1i1i01.2414>.
- An-Nawawi. 2010. *Riyadhus Shalihin*. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- Anshori, M. Afif, Zaenuddin Hudi Prasoj, and Lailial Muhtifah. 2023. "Contribution of Sufism to the Development of Moderate Islam in Nusantara." *International Journal of Islamic Thought* 19 (June 2021). <https://doi.org/10.24035/ijit.19.2021.194>.
- As-Suhrawadi, Syihabuddin. 1998. *'Awarif Al-Ma'arif*. Dar al-Ma'arif.
- Azharghany, Rojabi. 2021. "Framing the Islamic Traditionalism Community in Challenging the Social Changes of Modern Society." *ATLANTIS PRESS* 644 (Islage 2021): 166–77.
- Bruinessen, Martin van. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Buyung. 2024. "Analisis Pelaksanaan Tarekat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Tradisional." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1 (1): 1–13.

- <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Chahnia, Juwi, Duski Samad, and Zulheldi. 2024. "Peran Tasawuf Dan Tarekat Dalam Meningkatkan Spiritualitas." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6 (1): 78. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i1.11389>.
- Dahrul. 2021. "Kajian Tazkiyatun Nufus Menurut Syekh Ibnu Atailah Al-Iskandari Dalam Membangun Karakter Yang Bernuansa Pendidikan Islam." *Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3 (1): 34–42. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i1.152>.
- Damanhuri, and M Dani Habibi. 2021. "Pengamalan Thariqoh Qodiriyah Wa Naqshabandiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang." *JAWI* 4 (1): 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/jw.v4i1.8859>.
- Hamka, Zainuddin. 2020. "TAREKAT TIJANIYAH (Eksklusifisme Dan Eksoterisme Gerakan Tarekat Abad 19)." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6: 215–22.
- Hasanah, Uswatun, Duski Samad, and Zulheldi. 2024. "Peran Tarekat Dalam Membangun Spiritualitas Umat Islam Kontemporer." *Fikrah : Journal of Islamic Education* 8 (1): 56. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2548>.
- Hujatulatif, Adha, and Chanif Ainun Naim. 2021. "Nilai Tasawuf Pesantren Dan Tradisi Syawir Sebagai Strategi Cultural Protection Dari Lone-Wolf Terrorism." *AL-BANJARI* 20 (July). <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v20i1.4759>.
- Ismatullah, Ade Pifianti, and Syafiuddin. 2023. "PETA UNSUR MANUSIA DAN PENGELOLAANNYA" 1 (1): 75–81. <https://doi.org/10.47466/interstudia>.
- Khamim, M. 2021. "Sufisme Dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat Dan Dinamika Sosial Keagamaan" 2 (01): 65–81.
- Lubis, Nurashia, and Jufri Naldo. 2024. "Implementasi Diri Sebagai Hamba Dalam Aktivitas Suluk Tarekat Naqshabandiyah." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10 (2): 92–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202424714>.
- Maola, Mochammad. 2021. "Makna Hidup Pelaku Tasawuf." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 6 (2): 151–59. <https://doi.org/10.32332/riayah.v6i2.3556>.
- Mashar, Aly. 2021. *Tarekat & Aliran Kebatinan. Diklat*.
- Munir. 2021. *KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN TAREKAT ALAWIYAH DI PALEMBANG ABAD XXI*. 1st ed. UIN Raden Fatah Press.
- Muniruddin. 2018. "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5 (1): 17. <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4982>.
- Murtaufiq, Sudarto. 2015. "How Islam Learned to Adapt in 'Nusantara.'" Nuonline. 2015. <https://www.nu.or.id/column/how-islam-learned-to-adapt-in-039nusantara039-obo7w>.
- Muttaqin, Zaenal, Hamid Nasuki, and Masri Mansoer. 2023. "Tarekat Dan Perubahan Sosial Di Banten." *REFLEKSI* 22 (1): 1–28. <https://doi.org/10.15408/ref.v22i1.27744>.
- Ngisqi, Yazid Al, M Lutfi Mustofa, and Muhammad. 2024. "Tradisi Islam Diskursif Dalam Kajian Kitab Tasawuf Perkumpulan Thoriqoh Syathoriyah Indonesia." *Sosial Budaya* 21 (1): 46–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sb.v21i1.30259>.
- Ni'am, Syamsun. 2016. "Tasawuf Di Tengah Perubahan Sosial (STudi TenTang Peran Tarekat Dalam Dinamika Sosial-PoliTik Di Indonesia)." *Jurnal Multikultural & Multireligius* 15 (2): 123–37. <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/35>.
- Noor'ainah. 2011. "AJARAN TASAWUF TAREKAT TIJANIYAH." *Ilmu Ushuluddin* 10 (1): 87–105.
- Rahmawati. 2014. "Tarekat Dan Perkembangannya." *Al-Munzir* 7 (1): 83–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/am.v7i1>.
- Restia, Della, Idrus Al-Kaf, and Herwansyah. 2020. "Peran Tarekat Sammaniyah Terhadap

- Perubahan Pola Keberagamaan Masyarakat Di Kampung Tanjung Sawah Kecamatan Muntok Bangka.” *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 1 (1): 34–49.
- Rohmatullah, Dawam Multazamy, and Alfi Zakiyatun. 2022. “EKSISTENSI TQN AL-UTSMANI SRAGEN: Kajian Historis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah Di Sukodono Sragen Tahun 1999 – 2009.” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 3 (2): 1–15. <https://doi.org/10.22515/isnad.v3i2.5987>.
- Rokhman, Maftakhul, and Sumarno. 2017. “SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI JAWA TIMUR , PADA MASA KEPEMIMPINAN MURSYID KH MUSTAIN ROMLY 1958-1984.” *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 5 (3).
- Rosyid, Moh. 2018. “Potret Organisasi Tarekat Indonesia Dan Dinamikanya.” *Religia* 95: 78–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/religia.v21i1.6845>.
- Rozi, Bahru. 2017. “Akhlak Tasawuf Sebagai Alternatif Dalam Memecahkan Problematika Masyarakat Modern.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 44–62. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.44>.
- Sholihah, Maidatus, Muhammad Anas Ma’arif, and Moh. Syahrul Romadhan. 2021. “KONSELING ISLAM DENGAN DZIKIR TAREKAT QADIRIYAH NAQSABANDIYAH : MENGATASI.” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 4 (2): 299–317. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/).
- Sugandi, Rafid, Ahmad Taufik Hidayat, and Yulfira Riza. 2023. “NASKAH FATHU AL-ARIFIN: SEBUAH AJARAN TASAWUF TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH.” *METAHUMANIORA - Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 13 (3): 178–88. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v13i3.48388>.
- Suherman. 2019. “PERKEMBANGAN TASAWUF DAN KONTRIBUSINYA DI INDONESIA.” *Jurnal Ilmiah Research Sains* 5 (1). [https://myinda.stainidaeladabi.ac.id/asset/file\\_pertemuan/91c8c-sejarah-tasawuf-di-indonesia-suherman.pdf](https://myinda.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_pertemuan/91c8c-sejarah-tasawuf-di-indonesia-suherman.pdf).
- Tazkirah, Siti, Luthfiyah, and Khairudin. 2024. “Al- Qur ’ an Dan As -Sunnah : Pilar Utama Ilmu Pengetahuan Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Masyarakat 5 . 0” 7 (1): 140–49. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.

# Naskah Siap Submit.docx

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[ilmudankonsultasinam.wordpress.com](http://ilmudankonsultasinam.wordpress.com)

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

1%

3

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

1%

4

[zenodo.org](http://zenodo.org)

Internet Source

1%

5

[kholilurrohim89.blogspot.com](http://kholilurrohim89.blogspot.com)

Internet Source

1%

6

[flower-dahlia.blogspot.com](http://flower-dahlia.blogspot.com)

Internet Source

1%

7

[repo.uinbukittinggi.ac.id](http://repo.uinbukittinggi.ac.id)

Internet Source

1%

8

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1%

9

[qdoc.tips](http://qdoc.tips)

Internet Source

<1%



10	infokutopjozzz.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	suharpaistaid.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	dorokabuju.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
17	Adipura Pedro Masela, Ahmad Rivauzi. "Sistem Pendidikan Tarekat Syattariyah di Nagari Ulakan pada Abad 21", FONDATIA, 2022 Publication	<1 %
18	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %

20	Submitted to Universitas Mercu Buana Yogyakarta Student Paper	<1 %
21	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
22	Ahmad Fahrur Rozi, Nurwahidin, Mulawarman Hannase. "Dinamika Transformasi Tasawuf Era Modern: Neo- Sufisme dan Gerakan Islam Transnasional", Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 2024 Publication	<1 %
23	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
24	edoc.hu-berlin.de Internet Source	<1 %
25	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.metansi.unipol.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnalharmoni.kemenag.go.id Internet Source	<1 %

30

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

31

Mohamad Nursalim Azmi, Muhammad Zulkifli. "MANUSIA, AKAL DAN KEBAHAGIAAN (Studi Analisis Komparatif antara Al-Qur'an dengan Filsafat Islam)", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018

Publication

&lt;1 %

32

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

&lt;1 %

33

[ejournal.uinmybatusangkar.ac.id](http://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

34

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

&lt;1 %

35

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

36

[publikasiilmiah.unwahas.ac.id](http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

37

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

38

[with-the-truthful.blogspot.com](http://with-the-truthful.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

39

[www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id)

Internet Source

&lt;1 %

40	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://alhayat.or.id">alhayat.or.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://cdn.ar-raniry.ac.id">cdn.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://citee2015.jteti.ft.ugm.ac.id">citee2015.jteti.ft.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://journal.fib.uho.ac.id">journal.fib.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://muhammadhakimazhari.blogspot.com">muhammadhakimazhari.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://philpapers.org">philpapers.org</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://www.scielo.org.mx">www.scielo.org.mx</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
51	Muhammad Faisal. "SUSUR GALUR TAREKAT NAQSABANDIYAH DI KEPULAUAN RIAU"	<1 %



BERDASARKAN KITAB KAIFIYAH AL-DZIKIR  
'ALA THA-RĪQAH AN-NAQSABANDIYAH AL-  
MUJADDIDIYAH AL-AHMADIYAH", PERADA,  
2020

Publication

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On